TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4728

DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 9-12 BULAN DI POSYANDU DUSUN 8 TANJUNG REJO

Early Detection of Growth and Development in Children Aged 9-12 Months at Posyandu Dusun 8 Tanjung Rejo

Khadijah[1], Annisa Nasution[2], Astri Syakira Sunya[3], Latifah[4]
UIN Sumatera Utara Medan
annisanst07@gmail.com; astrisyakira48@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 20, 2024	Jan 4, 2025	Jan 16, 2025	Jan 21, 2025

Abstract

This study was conducted to find out about the growth and development of children aged 9-12 months at the integrated health post (posyandu) implemented by the Midwife of Hamlet 8 Tanjung Rejo. The data of this study were collected through observation analysis and literature methods. The purpose of this study is regarding early detection of growth and development of children aged 9-12 months at the integrated health post (posyandu), how midwives conduct health checks and monitoring the growth and development of a child aged 9-12 months using what methods and processes in implementing early detection, namely the procedures or obstacles faced, and the efforts made by health workers at the integrated health post (posyandu).

Keywords: Early Detection, Child Growth and Development, Age 9-12 Months, Integrated Health Post, Early Childhood

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui tentang tumbuh kembang anak usia 9 12 bulan di posyandu yang di laksanakan oleh Bidan Dusun 8 Tanjung Rejo. Data penelitian ini di kumpulkan Melalui Analisis Observasi dan metode Literatur. Tujuan Penelitian ini Mengenai Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak usia 9 12 bulan di posyandu, Bagaimana Bidan melakukan pemeriksaan kesehatan dan pemantauan tumbuh kembang seorang anak usia 9 12 bulan dengan menggunakan cara dan proses seperti apa dalam pelaksanaan deteksi dini yaitu prosedur atau kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan oleh petugas kesehatan di posyandu.

Kata Kunci: Deteksi Dini, Tumbuh Kembang Anak, Usia 9-12 Bulan, Posyandu, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini terutama usia 0 sampai 6 tahun merupakan suatu masa periode kritis yang dikenal sebagai masa keemasan dalam perkembangan manusia. Pada saat masa ini berbagai suatu potensi dalam kemampuannya sangat berkembang pesat pada dalam diri manusia. Anak usia dini yaitu merupakan suatu masa keemasan yang dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosi,bahasa dan sosialnya sangat pesat dalam perkembangan anak sejak lahir hingga anak usia dua tahun suatu berkaitan sangat erat dengan suatu kondisi pada fisik dan kesehatannya. Di sini, dalam kebutuhan dan perlindungan dari orang dewasa yang lebih besar untuk memenuhi suatu kebutuhan fisik dan kesehatan mereka pada periode selanjutnya. Pada usia 9-12 bulan, perkembangan kemampuan anak, terutama dalam aspek motorik, berlangsung sangat pesat.(Chapnick, 2008)

Deteksi dini tumbuh kembang anak dilakukan pada lima tahun pada pertama kehidupan anak, yaitu "masa emas, masa kesempatan atau masa kritis". Dalam lima tahun pertama di kehidupan seorang anak (masa bayi) merupakan suatu masa dimana ketika otak manusia tumbuh dan berkembang sangat pesat dan merupakan suatu masa yang dimana sangat sensitive bagi otak anak dalam hal suatu penerimaan berbagai suatu informasi dari lingkungannya.

Pada berada dititik ini otak anak lebih plastis dibandingan dengan otak orang dewasa dan sangat terbuka terhadap berbagai suatu jenis pembelajaran dan pertumbuhan baik mau pun buruk. Aspek antara lain yang perlu dapat diperhatikan dari fenomena ada ini adalah dimana otak bayi lebih sensitive terhadap suatu asupan makanan yang tidak dapat mendukung pertumbuhan pada otak seperti: asupan gizi yang tidak memadai, kurangnya stimulasi, dan kurangnya pelayanan medis yang tepat.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020), deteksi dini terhadap tumbuh kembang anak harus dilakukan secara rutin melalui layanan kesehatan primer, seperti posyandu, puskesmas, dan klinik tumbuh kembang. Di Indonesia, program deteksi dini ini dikenal dengan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK). Hal tersebut dilakukan dengan cara deteksi adanya penyimpangan dan intervensi dini yang perlu dilaksanakan oleh semua pihak mulai dari tingkat keluarga, petugas kesehatan (mulai dari kader kesehatan sampai dokter spesialis), dan di semua tingkat pelayanan kesehatan mulai dari tingkat dasar sampai pelayanan yang lebih spesialistis.

Deteksi dini tumbuh kembang anak usia 9-12 Bulan dapat merujuk pada proses suatu identifikasi dalam pemantauan perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak pada rentangnya usia tersebut, dengan memastikan bahwa suatu perkembangan mereka dapat sesuai dengan tahapan yang mereka harapkan. Deteksi dini bertujuan untuk dapat menemukan tanda tanda yang potensi terhadap keterlambatan pada masalah perkembangannya dalam awalan mungkin sehingga dapat dilakukannya dengan intervensi yang tepat dan dapat mendukung perkembangan anak dengan optimal.

Pada Usia 9-12 bulan, anak dapat mengalamai suatu banyak perubahan yang signitif, seperti dalam kemampuan motoric kasarnya dan halus, dapat berkomunikasi serta dalam kemampuannya untuk berinterasi dengan secara sosialnya. Oleh karena itu, pemantauan yang tepat terhadap beberapa banyak aspek ini yang sangat penting dalam mendeteksikan potensi dalam masalah.

Orang tua memberikan stimulasi tumbuh kembang anak agar dapat membentuk rangsangan yang telah diberikan pada anak usia sejak lahir hingga anak usia 6 tahun untuk dapat mengoptimalkan perkembangan dalam otaknya Menurut buku "Pendidikan Anak Usia Dini" oleh suyanto dan Asep Jihat (2016) sangat penting suatu stimulasi pada tumbuh kembang anak yang telah diakui secara baik oleh praktis kesehatan psikolog, maupun seuatu pendidik. Stimulasi tumbuh kembang merupakan bentuk rangsangan yang diberikan. Stimulasi yang tepat akan dapat merangsang suatu otak anak sehingga dalam perkembangan motorik, bahasa, sosial dan suatu kemandiriannya dalam berjalan dapat di optimalkan dengan sesuai usiannya.(Ulfa, 2018)

Menurut (Yenawati, 2018), Stimulasi adalah suatu perkembangan yang mendorong anak untuk dapat mengenali dan memahami suatu tantangan dan krisis dalam perkembangan

yang dapat muncul selama perkembangannya, sehingga orang tua dapat mengetahui apa harapan mereka dan kapan harapan perkembangannya tersebut akan terpenuhi.

Stimulasi tumbuh kembang anak usia 9-12 bulan dapat merujuk pada berbagai suatu aktivitas atau rangsangan yang telah diberikan untuk mendukung suatu perkembanga fisik, motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosionalnya anak pada rentang usia tersebut. Pada usia 9-12 bulan, anak sedang dalam tahap yang sangat aktif dalam mengeksporasi lingkungan sekitar mereka. Stimulasi yang tepat dalam membantu suatu anak dapat mencapai potensi yang terbaiknya di setiap aspek perkembangan.(Izah et al., 2019)

Maka deteksi tumbuh kembang anak usia 9-12 bulan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) bertujuan untuk mengidentifikasi adanya variasi dari perkembangan anak pada umumnya. Pada usia 9, 10, 11 dan 12 bulan, pemeriksaan KPSP rutin dilakukan. Minta ibu untuk kembali melakukan pemeriksaan rutin pada usia skrining terdekat jika anak belum mencapai usia tersebut. KPSP digunakan pada usia skrining terdekat, yaitu lebih muda, jika terdapat keluhan gangguan tumbuh kembang dan usia anak di bawah usia skrining. Anak harus dibawa untuk pemeriksaan KPSP. Pilih formulir KPSP berdasarkan usia anak setelah menentukan usianya. Ada dua jenis pertanyaan pada formulir KPSP: pertanyaan yang dijawab oleh ibu atau pengasuh anak dan instruksi kepada ibu, pengasuh, atau petugas untuk melakukan tanggung jawab yang ditentukan pada KPSP. Orang tua harus diberi tahu agar mereka tidak ragu-ragu atau takut untuk menjawab. Hanya ada satu jawaban "ya" atau "tidak" dan pertanyaan harus diajukan satu demi satu secara berurutan. Catat jawaban pada formulir KPSP.

Analisis temuan KPSP:

Hitung berapa banyak orang yang menjawab "ya". Jika ibu atau pengasuh menjawab bahwa anak dapat, telah, sering, atau kadang-kadang melakukannya, maka jawabannya adalah ya. Tidak ada jawaban, jika pengasuh atau ibu menjawab bahwa anak tidak pernah melakukannya, bahwa mereka tidak yakin, atau keduanya. Perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan (S) jika jumlah jawaban ya adalah 9 atau 10. Jika ada 7 atau 8 jawaban ya, perkembangan anak meragukan (M). Jika ada 6 atau kurang jawaban "ya", mungkin ada penyimpangan (P). Jumlah tidak ada balasan harus dipecah berdasarkan jenis keterlambatan (motorik halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian, motorik kasar, dan motorik halus).

METODE

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 07 November 2024 di Posyandu Dusun 8 Tanjung Rejo. Percut Sei Tuan Sumatera Utara. Subjek Penelitian ini adalah anak usia 9-12 bulan.

1. Pengukuran Berat Badan Terhadap Tinggi Badan

Status gizi anak ditentukan dengan membandingkan berat badan dengan tinggi badan, ini dapat dilakukan dengan menggunakan bagan BB/TB berdasarkan usia dan jenis kelamin anak. Timbangan kaki atau timbangan bayi dapat digunakan untuk mengukur berat badan. Selama anak masih dapat duduk atau berbaring, atau sampai mereka berusia dua tahun, timbangan bayi digunakan. Sebelum mulai menimbang, pastikan jarum menunjukkan angka 0. Periksa angka yang ditunjukkan jarum. Ketika melakukan pengukuran tinggi badan pada orang yang berusia lebih dari 24 bulan, orang tersebut harus berdiri tegak dan menghadap petugas. Tumit, bokong, dan punggung ditekan ke dinding atau tongkat pengukur. Baca hasil pengukuran setelah menurunkan batas ukur hingga menyentuh ubun-ubun. Faktor koreksi 0,70 cm harus diterapkan pada pengukuran jika dilakukan sambil berbaring.(Migang & Manuntung, 2021)

2. Pengukuran Lingkara Kepala

Pita pengukur digunakan untuk mengukur lingkar kepala anak. Pita ini dililitkan di dahi, menutupi alis, di atas kedua telinga, dan bagian belakang kepala yang menonjol. Kencangkan pita pengukur. Berdasarkan usia dan jenis kelamin anak, data pengukuran dimasukkan ke dalam bagan lingkar kepala. Gambarlah garis yang menghubungkan hasil pengukuran lingkar kepala yang dilakukan sebelumnya dan sekarang.

3. Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Anak harus dibawa untuk pemeriksaan KPSP. Pilih formulir KPSP berdasarkan usia anak setelah menentukan usianya. Ada dua jenis pertanyaan dalam formulir KPSP: pertanyaan yang dijawab oleh ibu atau pengasuh anak dan instruksi kepada ibu, pengasuh, atau petugas untuk melakukan tanggung jawab yang ditentukan dalam KPSP. Orang tua harus diberi tahu sehingga mereka tidak ragu-ragu atau takut untuk menjawab. Hanya ada satu jawaban "ya" atau "tidak" dan pertanyaan harus diajukan satu demi satu secara berurutan. Pada formulir KPSP, catat jawaban tersebut.(Ahun, 2017)

HASIL

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui pengamatan dan wawancara yang di laksanakan pada tanggal 07 November 2024 di Posyandu Dusun 8 Tanjung Rejo. Mengenai Deteksi dini tumbuh kembang anak usia 9-12 Bulan.

Kegiatan posyandu setiap bulannya kepada masyarakat mengenai stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita usia 9-12 Bulan. Dengan kegiatan posyandu tiap bulannya di wilayah kelurahan Tanjung Rejo ini diberikan kepada ibu-ibu yang telah memiliki balita khususnya yang telah berusia 9-12 Bulan yang berdomisili di Desa Tanjung Rejo

Standar Tinggi Badan Berdasarkan Umur

Tabel 1. Standar tinggi badan berdasarkan umur pada anak usia 9-12 bulan di posyandu Tj.Rejo

No	Penilaian	Frekuensi	%
1.	Pendek	3	20%
2.	Normal	10	66,7%
3.	Tinggi	2	13,3%
	Jumlah	**15**	**100%**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 15 anak yang berusia 9-12 bulan memiliki tinggi badan yang berbeda-beda, yaitu 10 anak yang normal tinggi badannya (66,6%).



Standar Berat Badan Berdasarkan Umur

No	Penilaian	Frekuensi	%
1.	Kurang	2	13,3%
2.	Normal	12	80%
3.	Obesitas	1	6,7%
	Jumlah	**15**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa 15 anak yang berusia 9-12 bulan memiliki berat badan yang berbeda-beda, yaitu 12 anak yang normal berat badannya (80%).





Standar Lingkar Kepala Berdasarkan Umur

No	Penilaian	Frekuensi	%
1.	Mikroshefali	1	6,7%
2.	Normal	9	60%
3.	Makroshefali	5	33,3%
	Jumlah	**15**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa 15 anak yang berusia 9-12 bulan memiliki lingkar kepala yang berbeda-beda, yaitu 9 anak yang normal lingkar kepalanya (60%).



Status perkembangan anak berdasarkan umur dengan metode tes Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

No	Penilaian	Frekuensi	%
1.	Sesuai	15	100%
2.	Tidak sesuai	0	0

Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa 15 anak yang berusia 9-12 bulan memiliki status perkembangan yang sesuai dengan umurnya atau normal, yaitu 15 anak (100%).

PEMBAHASAN

Skrining berkelanjutan menunjukkan bahwa skrining yang dilakukan pada hari Kamis, 07 November 2024 berjalan tanpa hambatan. Anggota kelompok membuat kuesioner, lokasi, dan alat bantu lainnya untuk tahap persiapan kegiatan ini berdasarkan tugas masing-masing. Tugas masing-masing anggota telah diselesaikan, dan penanggung jawab kegiatan segera menghadapi tantangan apa pun. Kepala Sekolah Posyandu desa Tanjung Rejo Dusun 8 juga telah dimintai persetujuan. 15 anak usia 9-12 bulan termasuk di antara yang hadir. Peralatan skrining tersedia dan telah digunakan dengan tepat.(Fazrin et al., 2018)

KESIMPULAN

Secara umum, posyandu Dusun 8 Tanjung rejo telah melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak usia 9-12 bulan dengan baik, muski pun terdapat beberapa suantu tantangan

yang perlu adanya diatasi. Sebagian besar anak yang telah diamati dapat menunjukkan dalam perkembangannya yang sangat sehat dan sesuai dengan harapan dengan sesuai usia mereka, tetapi ada beberapa anak yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Terutama yang ditunjukkan dari keterlambatan dalam motorik kasar dan motoric halusnya untuk meningkatkan yang lebih efektivitas deteksi dini diperlukan adannya yang lebih banyak edukasi orang tuanya perpanjangan waktu pemeriksaan serta kolaborasi yang lebih baik dengan fasilitas kesehatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahun, T. (2017). *P Ertumbuhan E Konomi D Eli S Erdang*. *2*(1), 1–12.

Chapnick, A. (2008). The golden age. *International Journal*, *64*(1), 205–221. https://doi.org/10.1177/002070200906400118

Fazrin, I., Widiana, D., Trianti, I. R., Baba, K. J., Amalia, M. N., & Smaut, M. Y. (2018). Journal of Community Engagement in Health. *Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Anak Di Paud Lab School UNPGRI Kediri*, *1*(2), 6–14. https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.8

Izah, N., Prastiwi, R. S., & Andari, I. D. A. (2019). Stimulasi dan deteksi dini tumbuh menggunakan aplikasi tumbuh kembang balita di wilayah kelurahan margadana. *Jurnal Abdimas PHB*, *2*(2), 21–28.

Migang, Y. W., & Manuntung, A. (2021). Pencegahan Stunting Pada Balita Dengan Membuat Raport Gizi Sebagai Screening Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, *2*(1), 84–91. https://doi.org/10.37905/jpkm.v1i2.10436

Ulfa, M. (2018). Analisa Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *6*(3), 200. https://doi.org/10.33366/cr.v6i3.1002

https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.8

Gusmini, Y., & Susilawati, S. (2018). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini dalam Rangka Upaya Stimulasi Perkembangan Anak di Posyandu. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat,9(1), 45-54.

Hidayat Syarief, Bulletin Padu : ”Pengembangan Anak Dini Usia: Memerlukan Keutuhan”, Edisi Perdana, 2002.Soetjiningsih. (2012). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.Ahun, T. (2017). *P Ertumbuhan E Konomi D Eli S Erdang*. *2*(1), 1–12.

file:///C:/Users/acer/Downloads/1354-4826-2-PB.pdf

Kemenkes RI. (2020). Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Malhotra, N. K. (2009). Riset Pemasaran, Edisi keempat, Jilid 1. Jakarta: PT Indeks.

Rangka Upaya Stimulasi Perkembangan Anak di Posyandu. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat,9(1), 45-54.

Soetjiningsih. (2006). Skrining Perkembangan dalam Upaya Deteksi Dini dan Meningkatkan Kualitas Hidup Anak dalam Tumbuh Kembang, Nutrisi dan Endokrin. SMF Ilmu Kesehatan Anak FK Ulam/RSUD Ulin: Banjarmasin. https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/8/14

Suyanto, A., & Jihad, A. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana

Ulfa, M. (2018). Analisa Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *6*(3), 200. https://doi.org/10.33366/cr.v6i3.1002

Yenawati, S. (2018). Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi, 3(1), 121–130. https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.2181